

**PELAKSANAAN PROGRAM
PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA JOMBANG
2012-2017**

A. Capaian Pelaksanaan Program

Rencana kerja kegiatan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Jombang masa khidmat 2012-2017 disusun melalui Musyawarah Kerja Cabang (Muskercab) tahunan. Selama kurun waktu lima tahun ini Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Jombang telah melaksanakan 4 (empat) kali Muskercab. Dalam kegiatan tahunan ini, peserta yang diundang untuk terlibat dalam proses perencanaan adalah seluruh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Jombang, termasuk 18 Lembaga; Pengurus MWCNU dan; Badan Otonom. Mengenai tempat dan hasil Muskercab bisa dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel I
Musyawarah Kerja PCNU Jombang

NO	MUSKERCAB	TEMPAT dan TANGGAL	HASIL
1	Musyawarah Kerja Cabang I	Pondok Pesantren Manbau'ul Ma'arif Denanyar Jombang, 27 Oktober 2012	1. Kerangka Kerja Logis Program PCNU Jombang 2012-2017 2. Rencana Kerja PCNU Jombang Tahun 2012-2013
2	Musyawarah Kerja Cabang II	Pondok Pesantren At Tahdzib Rejoagung Ngoro Jombang, 29 Desember 2013	Rencana Kerja PCNU Jombang Tahun 2014
3	Musyawarah Kerja Cabang III	Pondok Pesantren Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang Jombang 25 Januari 2014	Rencana Kerja PCNU Jombang Tahun 2015
4	Musyawarah Kerja Cabang IV	UNIPDU Rejoso Peterongan Jombang 8 Mei 2016	Rencana Kerja PCNU Jombang Tahun 2016-2017

Selama 5 (lima) tahun berjalan, PCNU Jombang telah merencanakan 318 kegiatan. Kegiatan yang berhasil dilaksanakan sebanyak 253 kegiatan, dan yang tidak dilaksanakan 65 kegiatan. Dari data ini, PCNU Jombang selama 2012-2017 telah melaksanakan 72% kegiatan yang telah direncanakan.

Secara umum, kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut sudah mengarah pada upaya pencapaian Tujuan Strategis 5 (lima) Tahun, sebagaimana terdapat di dalam Kerangka Kerja Logis PCNU Jombang masa khidmat 2012-2017. Artinya, apa yang dilakukan oleh PCNU Jombang selama 5 (lima) tahun adalah berupaya memberikan kontribusi untuk meraih tujuan strategis tersebut. Dalam jangka panjang kontribusi tersebut

akan menyumbang pada upaya pencapaian Visi Nahdlatul Ulama, yaitu **Terwujudnya Nahdlatul Ulama sebagai Jamiyah Diniyyah Ijtimaiyah Ahlussunnah Wal Jamaah yang Maslahah bagi Umat menuju Masyarakat yang Sejahtera, Berkeadilan dan Mandiri.**

Proses perencanaan tahunan yang dilakukan oleh PCNU melalui Muskercab tahunan, betul-betul dimanfaatkan untuk melakukan (1) review terhadap kegiatan yang sudah dilakukan dan yang belum dilakukan, (2) serta berupaya untuk menganalisa situasi dan kondisi yang dihadapi oleh NU Jombang di satu tahun mendatang. Ini merupakan salah satu bentuk upaya PCNU Jombang dalam merespon dan beradaptasi pada situasi yang mengancam berjalannya proses organisasi. Hal ini juga sebagai bentuk pengendalian manajemen organisasi dan program terhadap dinamika kondisi ekonomi, politik dan sosial-budaya di Jombang.

Tahun 2013 merupakan tahun awal kepengurusan PCNU Jombang, dimana kepengurusan membutuhkan konsolidasi dan pencocokan gerak antar orang dalam kepengurusan. Ada kebijakan yang berbeda tentang komposisi kepengurusan yang diputuskan di tingkat Syuriah. Pada masa khidmat 2012-2017 ini, komposisi kepengurusan disusun lebih akomodatif, sehingga pencocokan ragam pengelolaan organisasi sangat dibutuhkan di tahun-tahun awal.

Kebijakan Syuriah kemudian ditindaklanjuti oleh Tanfidziyah. Di tahun yang sama, Tanfidziyah mengeluarkan keputusan untuk membagi setiap pengurus dengan tanggung jawab. Artinya, setiap pengurus memiliki kewajiban memberikan dukungan kepada lembaga melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan.

Menjelang penyusunan rencana kegiatan tahun 2014, selain melakukan evaluasi internal organisasi, PCNU Jombang mulai membangun hubungan dengan pemerintah kabupaten Jombang untuk mengukur peran NU di kabupaten Jombang. Hal ini berdampak pada analisis penyusunan perencanaan 2014, selain berpedoman pada Kerangka Kerja Logis, PCNU menambah rekomendasi hasil Workshop Kelembagaan dan Silaturahmi ke beberapa kecamatan. Hal ini dibaca sebagai langkah responsif PCNU untuk melihat ulang ke dalam organisasi setelah 1 tahun berjalan. Apa yang telah terjadi dan bagaimana kondisinya, juga berupaya melihat wajah NU Jombang dari luar dalam perspektif birokrasi.

Adanya penekanan khusus untuk memperkuat kader muda NU; hubungan antar lembaga dan Banom; dan ancaman terhadap ideologi aswaja an nahdliyah mewarnai rencana kegiatan tahun 2014. Di internal, PCNU Jombang juga melakukan penataan organisasi melalui perubahan kepengurusan PCNU Jombang. Seperti di A'wan; LPBA; LAZISNU, LWPNU, dan LKNU.

Di tahun 2013 dan 2014, masyarakat Jombang menghadapi tahun politik. PILKADA untuk Pemilihan Bupati Jombang dan PILKADA untuk Provinsi Jawa Timur; serta PILEG dan PILPRES. Meskipun PCNU Jombang telah melakukan langkah preventif dengan

penandatanganan pakta integritas bagi pengurus NU Jombang. Namun tetap saja situasi ini membawa pengaruh terhadap PCNU dalam menjalankan program.

Pada situasi tersebut, terdapat langkah-langkah nyata dilakukan oleh PCNU Jombang. Bagaimana momen politik ini tidak berdampak buruk pada organisasi dan nadhliyin. Maka PCNU mengambil langkah dengan tujuan, (1) membentengi dan memperkokoh struktur NU yang berada di kecamatan dan ranting serta (2) menjawab kebutuhan nyata warga nahdliyin, khususnya di bidang ekonomi.

Di tahun 2014 pula kegiatan Lailatul Ijtima' disepakati melalui Muskercab II untuk dilakukan. Kegiatan yang dilakukan syuriah ini begitu penting karena sebagai media penghubung antara NU dengan struktur yang di bawahnya serta dengan warga Nahdliyin.

Tahun 2015, Kabupaten Jombang sebagai tempat pelaksanaan Mukhtamar ke-33 Nahdlatul Ulama. Kegiatan Mukhtamar membawa pengaruh kepada penyusunan rencana kegiatan dan sekaligus sebagai media konsolidasi seluruh jamiyyah dan jamaah Nahdlatul Ulama. Jadi selama 3 tahun berturut-turut PCNU Jombang selalu diwarnai sebuah kegiatan besar. Kegiatan yang dimaksud adalah menyedot dan menggerakkan massa sedemikian besar, yaitu Pilkada; Pileg dan Pilpres; terakhir Mukhtamar NU. Meskipun di tahun-tahun tersebut terdapat pula kegiatan besar yang dilakukan oleh NU seperti Hataman Menulis Al-Qur'an, Peringatan Hari Santri, dan Apel Siaga, namun tidak sebesar pengaruhnya pada 3 kegiatan yang disebut sebelumnya.

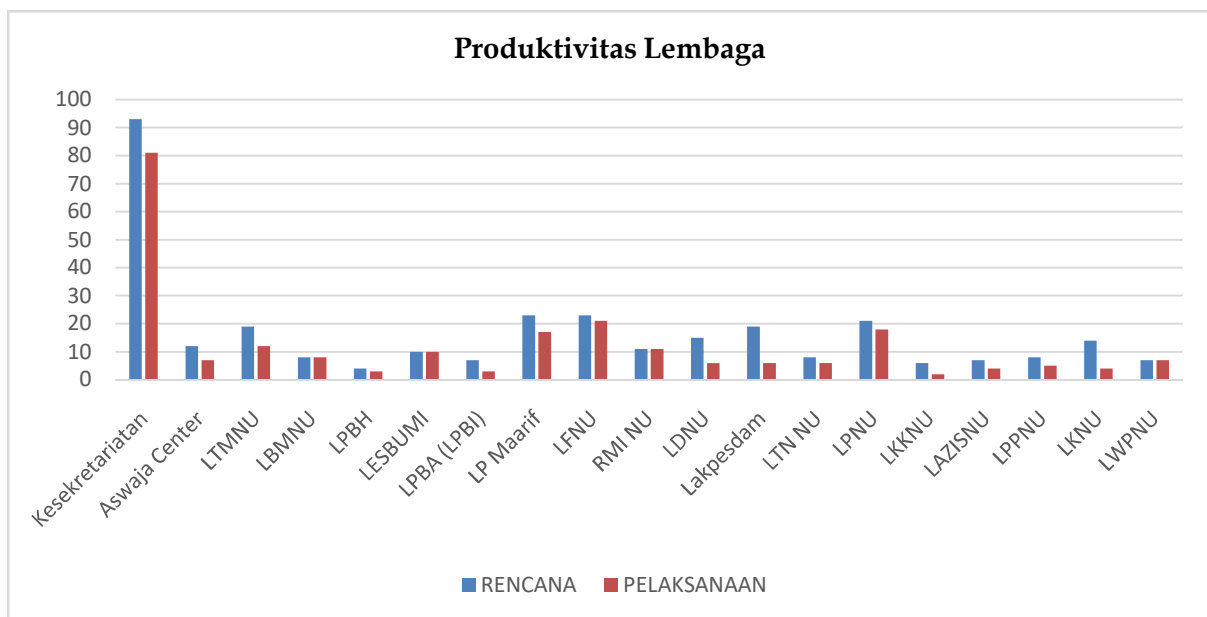
Disamping kegiatan yang direncanakan, PCNU Jombang juga melaksanakan kegiatan berdasarkan intruksi dari PWNU Jawa Timur dan PBNU. Kegiatan Responsif tersebut, meliputi (1) pelaksanaan pembuatan Kartanu, (2) pembuatan Badan Hukum Perkumpulan NU (BHPNU), (3) kegiatan Ekspedisi Islam Nusantara dilaporkan secara terpisah.

Tabel II
Data Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan 2012-2017

No	Bidang/ Lembaga	Rencana dan Keterlaksanaan Kegiatan (kuantitatif kegiatan)										
		Th 2013		Th 2014		Th 2015		Thn 2016		TOTAL		
		Rencana	Terlaksana	Rencana	Terlaksana	Rencana	Terlaksana	Rencana	Terlaksana	Rencana	Terlaksana	Tdk terlaksana
1	Sekretariat	29	23	26	22	22	20	16	16	93	81	12
2	Aswaja Center	2	0	6	4	4	3	0	0	12	7	5
3	LTMNU	2	1	6	5	6	6	5	5	19	17	2
4	LBMNU	2	2	2	2	2	2	2	2	8	8	0
5	LPBH	4	1	2	1	2	1	2	0	10	10	0
6	LESBUMI	1	1	2	2	3	3	4	4	10	10	0
7	LPBA (LPBI)	1	0	1	1	3	2	2	1	7	4	3
8	LP Maarif*	5	2	8	6	5	4	5	5	23	17	6
9	LFNU	2	2	4	3	4	4	13	12	23	21	2

10	RMI NU	3	3	3	3	5	5	0	0	11	11	0
11	LDNU	5	5	6	0	4	1	0	0	15	6	9
12	Lakpesdam	5	4	3	0	4	4	2	2	14	10	4
13	LTN NU	3	3	2	1	3	2	0	0	8	6	2
14	LPNU	3	3	6	4	6	5	6	6	21	18	3
15	LKKNU	2	2	2	0	2	0	0	0	6	2	4
16	LAZISNU	1	0	1	0	1	0	4	4	7	4	3
17	LPPNU	2	0	2	2	4	3	2	2	10	7	3
18	LKNU	3	0	3	0	5	4	3	3	14	7	7
19	LWPNU	1	1	1	1	2	2	3	3	7	7	0
	TOTAL	76	53	86	57	87	71	69	65	318	253	65

Gambar Grafik III



B. Capaian Kualitas Pelaksanaan Program 2012-2017

Paparan di atas merangkum proses bagaimana PCNU Jombang mengelola dan melaksanakan kegiatan. Pada sub ini, dipaparkan tingkat ketercapaian pelaksanaan program PCNU Jombang masa khidmat 2012-2017 berdasarkan pada 4 tujuan strategis program yang ditetapkan pada Muskercab I di PP MM Denanyar. Tingkat ketercapaian tersebut diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang juga sudah ditetapkan sebelumnya. Berikut penjelasannya:

1. Tujuan Strategis I :

Memperkuat kelembagaan jamiyyah Nahdlatul Ulama Jombang melalui pengembangan sistem

(1) Indikator I : Tertatanya administrasi kantor dan Jamiyah
Penjelasan:

Pengelolaan administrasi kantor PCNU Jombang terdiri: pengelolaan SK, pengelolaan surat menyurat dan dokumentasi, penyediaan rapat-rapat, penyediaan tenaga pengelola dan kebutuhan sarana berjalan dengan baik.

Dibidang keadministrasian, pengelolaan surat dan SK kepengurusan telah dilakukan dengan sebaik. Hanya saja pencatatan pada form administrasi disposisi sulit untuk dilakukan, sehingga permintaan penggantian (disposisi) hanya tertulis pada surat yang ada. Selain form disposisi, juga keadministrasian buku tamu. Hingga saat ini PCNU Jombang belum memiliki pencatatan buku tamu. Padahal di kurun waktu 5 tahun PCNU Jombang, lembaga dan Banom telah menerima berbagai tamu dengan kepentingan apapun. Tidak adanya buku tamu tidak bisa diketahui jumlah pasti, maksud dan tujuan tamu yang berkunjung di NU Jombang.

Pengelolaan kesekretariatan PCNU Jombang di bawah “kewenangan” tiga orang sekretaris dan satu orang tenaga administrasi. Namun demikian kewenangan ini belum terdistribusi secara sempurna. Adanya pembuatan surat yang dilakukan oleh dua orang sehingga terkadang menimbulkan penomeran ganda surat. Selama ini kegiatan di kesekretariatan terbagi dalam pengelolaan surat menyurat, pengelolaan sarana dan prasarana, dan pengelolaan kegiatan serta rapat-rapat di tingkatan pengurus.

Kebutuhan sarana yang telah direncanakan selama 5 tahun ini bisa dikatakan 90% dilakukan, terutama kebutuhan sarana yang bersifat rutin. Hanya saja, bagi sarana yang tidak bisa habis (semisal LCD, Sound system, dll), dalam pengelolaan sarana ditemukan: (1) siapa yang berhak memberikan izin untuk meminjamkan sarana yang dimiliki oleh PCNU belum diputuskan. Seakan-akan siapapun bisa meminjam tanpa memberitahu bahkan minta izin untuk memakai kepada staf yang bertanggung jawab untuk sarana prasarana, (2) Data sarana apa yang dimiliki tidak tersedia begitu pula kebutuhan, (3) tempat atau ruang penyimpanan sarana. Point ke-3 dianggap penting untuk dipenuhi dipengurusan yang akan datang. Tiga hal tersebut berdampak pada lemahnya kontrol terhadap pengelolaan sarana.

Dalam hal prasarana, disampaikan perlunya pembenahan atap PCNU yang bocor. Kebocoran yang terjadi hingga kini belum tertangani. Jika ditelusuri, masih belum ada anggaran yang direncanakan untuk pemeliharaan sarana dan prasaran. Kebutuhan kanopi tempat parkir baik di halaman depan dan belakang kantor PCNU belum terpenuhi. Perlu untuk ditentukan siapa yang memiliki kewenangan untuk mengajukan penganggaran jika kebutuhan tersebut tidak ada dalam rencana tahunan.

Hal yang tak kalah pentingnya komputer administrasi yang membutuhkan peremajaan. PCNU Jombang secara organisasi melayani 21 MWC setingkat kecamatan dan 318 Ranting setingkat desa. Sebagai organisasi dengan cakupan yang luas, adalah sangat wajar membutuhkan tempat pengarsipan administrasi. Sarana almari untuk penyimpanan dokumen sangat membantu pengelolaan dokumentasi acara. Hal ini bisa dilihat seberapa banyak dokumentasi kegiatan yang dikelola; apakah foto, tulisan, klipring berita, ataupun berupa film.

(2) Indikator II: Terkelolanya asset yang dimiliki oleh Jam’iyyah NU
Penjelasan:

Asset yang dimaksud merupakan asset yang dikelola oleh PCNU Jombang dan asset yang dikelola oleh MWC, Ranting dan Banom. Asset bisa berupa tanah, bangunan, alat transportasi dsb.

Selama ini PCNU Jombang meskipun telah memiliki asset yang begitu besar, namun belum memiliki catatan. Artinya, PCNU Jombang belum memiliki catatan daftar aset yang dikelola sendiri oleh kesekretariatan atau PCNU sendiri.

Sedangkan pengelolaan asset milik Jam'iyah NU dilakukan melalui faslitasi pengurusan BHPNU (Badan Hukum Perkumpulan NU). Menurut catatan yang diperoleh dari BMTNU JOMBANG, sampai saat ini asset Jam'iyah yang tercatat sebagai BHPNU terdapat 943 yang tersebar di 18 MWCNU:

Tabel III
Data Badan Hukum Perkumpulan Nahdlatul Ulama

No	Nama aset	Jumlah
1	Masjid	151
2	Musholla	417
3	TPQ	349
4	TK RA PAUD	13
5	YAYASAN/ PONPES	8
6	MADIN	2
7	Kelompok	3
8	MI	33
	TOTAL	976

Sumber: BMTNU Jombang, 2017

Ada usulan dari salah satu pengurus MWCNU, bahwa harus ada langkah lanjutan terkait program BHPNU ini. Langkah tersebut adalah: *Pengamanan; Legalisasi; Penguatan; Pengembangan dan Pemberdayaan*. Dari sisi pengelolaan asset, apa yang sudah dilakukan oleh PCNU sebagai kemajuan pesat. Untuk itu perlu difikirkan lagi bagaimana kelanjutannya. Seperti masjid, selain tentang fisik bangunan, juga terdapat takmir sebagai pengelola.

(3) Indikator III: Adanya sistem dan mekanisme hubungan antar lembaga dan banom NU Jombang

Penjelasan:

Sistem hubungan yang terlaksanan dengan lembaga dan Banom NU di Jombang dilakukan melalui forum rapat-rapat yang diselenggarakan oleh PCNU. Baik rapat dalam rangka monitoring berjalannya program atau penyiapan pelaksanaan kegiatan yang mengikutsertakan Banom.

(4) Indikator IV: Terlaksananya koordinasi dengan MWCNU-MWCNU dalam menggerakkan ranting-ranting

Penjelasan:

Koordinasi dengan MWCNU untuk menggerakkan ranting dilakukan oleh Lakpesdam NU Jombang, dan selanjutnya oleh instruktur PKPNU.

(5) Indikator V: Adanya sistem keuangan yang integral dan berjalan dengan baik, khususnya dalam penggalangan I'alah Syahriah

Penjelasan:

PCNU Jombang belum memiliki sistem keuangan yang integral dan belum melakukan penggalangan I'alah Syahriah. Penggalangan dana selama ini dilakukan melalui penerimaan hibah dari Pemkab Jombang dan sumbangan pribadi pengurus. Pengelolaan keuangan selama ini memang terpusat di PCNU, dan keuangan lembaga juga dikelola sendiri oleh Lembaga. Dalam penggunaannya hanya difokuskan dalam menopang kebutuhan kegiatan PCNU, dan sebagian kecil diperuntukkan untuk mendukung kegiatan lembaga.

(6) Indikator VI: Adanya penjelasan struktur terkait tugas pokok, fungsi, dan wewenang

Penjelasan:

Syuriyah yang dipimpin seorang Rais dan beberapa Wakil Rais serta Katib merupakan pimpinan tertinggi di NU. Tanfidziyah adalah badan pelaksana, yang dalam menjalankan program dibantu oleh Lembaga, sesuai dengan bidang-bidang pekerjaan. Secara umum, hal tersebut di atur dalam AD-ART NU dan Pedoman Organisasi Dan Administrasi NU. Namun secara lebih detail, tugas, fungsi dan wewenang belum diatur.

(7) Indikator VII: Adanya sistem kaderisasi dan rekrutmen di dalam Jam'iyah

Penjelasan:

Sistem kaderisasi dan rekrutmen di NU Jombang selama ini berjalan seiring dengan kebutuhan yang terdapat di setiap Lembaga dan Banom. Tentu saja sistem kaderisasi bagi Lembaga hanya difokuskan pada ketersediaan kader untuk aktif terlibat dalam kegiatan. Jadi NU Jombang belum memiliki sistem kaderisasi yang baik.

Namun, 2 tahun ini NU Jombang telah menyelenggarakan Pelatihan Kader Penggerak NU (PKPNU). Model, metode dan pendekatan PKPNU selanjutnya bisa dijadikan sebagai sistem pengkaderan di PCNU Jombang

(8) Indikator VIII: Terbangunnya bulletin/media informasi secara reguler

Penjelasan:

Penerbitan media informasi PCNU Jombang disebutkan ada 3 macam. Penerbitan Nadlah dikelola oleh PC LTN NU, website jombang.nu.or.id yang dikelola oleh Sekretariat PCNU Jombang; Koran Selembar (Kobar) dan Radio Swara Warga yang dikelola oleh Lakpesdam NU Jombang.

(9) Indikator IX: Terbitnya buku-buku atau media lain tentang Aswaja

Penjelasan:

Penerbitan buku-buku juga dilakukan oleh PC LTN NU Jombang. Selama tahun 2012-2017, PC LTN NU Jombang telah menerbitkan 5 judul buku. Empat judul merupakan terjemahan berseri karya Sayyid Alwi al-Maliki dan satu buku tentang Amaliyah NU.

Buku tentang Amaliyah NU ini sangat banyak konsumennya sehingga setiap tahun lebih dari 500 eksemplar dicetak ulang.

(10) Indikator X: Terdatanya anggota Jamiyyah Nahdlatul Ulama Jombang

Penjelasan:

Data keanggotaan NU Jombang dilakukan melalui pengadaaan Kartanu yang diselenggarakan di awal kepengurusan, tahun 2013. Dalam catatan LKKNU, anggota NU Jombang yang memiliki Kartanu masih sebesar 92.987 di tahun 2013 dan 8.786 di tahun 2014, total 101.773

(11) Indikator XI: Terjaganya Soliditas dan Akidah Nahdliyyin

Penjelasan:

Penjagaan soliditas dan akidah nahdliyyin dilakukan melalui Lailatul Ijtima' yang dilakukan oleh Syuriah NU Jombang. Lailatul Ijtima' dilaksanakan setiap bulan dan terbagi dalam 4 kawedanan. Di setiap kawedanan dilakukan secara bergilir di setiap MWC. Materi yang disampaikan dalam Lailatul Ijtima' berupa hukum Islam, Akidah, hasil Bahtsul Masail LBMNU dan informasi tentang kegiatan NU Jombang. Peserta di Lailatul Ijtima' ini adalah pengurus MWC dan Ranting.

Disamping Lailatul Ijtima', juga dilakukan kegiatan Forum bulanan Syuriah juga dibuat sebagai ajang konsolidasi Syuriah. Peserta yang mengikuti forum ini adalah Syuriah PCNU dan MWCNU.

(12) Indikator XII: Adanya pembelian tanah untuk kantor baru PCNU

Penjelasan:

Pembelian tanah untuk kantor PCNU Jombang yang baru belum bisa dilaksanakan pada 5 tahun ini.

(13) Indikator XIII: Adanya 5 kali Musyawarah Kerja Cabang (Muskercab) dan 1 Kali Konfercab

Penjelasan:

Muskercab NU Jombang dilaksanakan sebanyak 4 kali: di Denanyar, di Ngoro, di Tembelang dan, di Peterongan. Sedangkan konfercab akan dilaksanakan pada 21-23 April di PP Tebuireng Diwek.

2. Tujuan Strategis II

Menciptakan kader-kader jamiyyah yang memiliki kapasitas dan ketrampilan yang baik dalam menjalankan jamiyyah

(1) Indikator I: NU Jombang memiliki 120 kader kesehatan

Penjelasan:

Secara kuantitas jumlah kader yang menjadi indikator capaian di atas telah tercapai. 120 kader kesehatan diukur dari ketersediaan SDM pengelola kesehatan yang dimiliki oleh NU ataupun mereka yang pernah terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan.

(2) Indikator II: NU Jombang memiliki 200 kader penggerak perekonomian Nahdliyyin

Penjelasan:

200 kader penggerak perekonomian, secara struktur hingga tahun 2017 terdapat 30 orang yang secara keberlanjutan melakukan kegiatan untuk pemberdayaan ekonomi Nahdliyyin dan lebih dari 265 orang yang menggerakkan perekonomian di lapis paling bawah. Mereka ini adalah anggota BMTNU sebagai pengelola UMKM, orang yang memanfaatkan akses permodalan untuk kegiatan produktif.

(3) Indikator III: NU Jombang memiliki 200 kader penggerak jamiyyah dari pondok pesantren

Penjelasan:

Terdapat 150 pondok pesantren di Jombang yang terdata. Ketika diundang dalam pertemuan antar pondok pesantren, yang hadir 30% dari jumlah tersebut sehingga terdapat kurang lebih 50 penggerak atau kader pondok pesantren. Itupun dalam catatan, yang hadir adalah santri atau pengurus pondok yang mewakili setiap pondok pesantren.

(4) Indikator IV: NU Jombang memiliki 350 kader penggerak ASWAJA

Penjelasan:

Meskipun Aswaja Center memiliki kegiatan baik di tingkat Jombang maupun di luar kabupaten, tetapi secara kaderisasi belum dilakukan dengan baik terutama di Lembaga dan Banom. Jika diberdayakan dan diakomodir kader tersebut dapat mencapai target yang ditentukan. Kedepan Aswaja Center dapat mengkoordinir kader-kader Aswaja yang meliputi komponen di atas sehingga kegiatan Aswaja Center di masing-masing lembaga dan Banom dapat berlangsung secara keberlanjutan.

(5) Indikator V: NU Jombang memiliki 350 penggerak pengelolaan masjid dan musholla

Penjelasan:

Pengerak kader masjid dan musholla sejumlah 568 telah dilaksanakan oleh kesekretariatan dan BMTNU Jombang melalui pelaksanaan BHPNU. Disamping itu pembinaan kepada para takmir telah dilakukan oleh LTM NU.

(6) Indikator VI: NU Jombang memiliki 50 kader hisab rukyah

Penjelasan:

LFNU selama lima tahun ini telah melakukan pembinaan lebih terhadap 50 orang yang belajar ilmu falak. Kaderisasi dilakukan melalui pelatihan 3 kali, pengiriman utusan, dan praktek Hisab Rikyat dan penentuan arah kiblat.

(7) Indikator VII: NU Jombang memiliki 75 kader penggerak petani

Penjelasan:

Catatan dari LPPNU, bahwa saat ini terdapat 200 kader penggerak pertanian, sehingga melebihi dari target yang ditentukan. Mereka ini adalah para petani yang dikirim atau ikut dalam kegiatan pelatihan yang bertema pertanian. Bahkan ada 50 orang yang didampingi secara khusus oleh LPPNU melalui kegiatan Pertanian Terpadu dan Kelompok Budi Daya Ikan air tawar.

(8) Indikator VIII: Terselenggaranya pelatihan teknologi pertanian

Penjelasan:

Terlaksana di Desa Mojowarno Kec. Mojowarno di tahun 2016

Dari paparan di atas, definisi kader dimaknai berbagai macam. Apakah mereka yang ikut dalam pelatihan tertentu atau mereka yang memang mau melakukan sesuatu sesuai tujuan organisasi. Bukan saja sebagai penerima ilmu dari pelatihan (peserta) tapi juga ikut menyebarkan ilmu dari pelatihan tersebut.

3. Tujuan Strategis III:

Memperkuat peran NU di bidang ekonomi, politik, kesehatan dan sosial-budaya

(1) Indikator I: Berdiri dan beroperasinya BMTNU sebagai lembaga keuangan

Penjelasan:

Telah berdiri 1 BMTNU di tingkat pusat (PCNU) dan 4 BMTNU di tingkat cabang (MWC) di Bareng, Kesamben, Megaluh dan, Peterongan. Per akhir Januari 2017, aset yang dikelola sudah mencapai 2,1 Milyar.

(2) Indikator II: Berdirinya 4 balai kesehatan di 4 kecamatan

Penjelasan:

Proses berdirinya 1 balai kesehatan di MWC Jombang di awal Februari 2017, tepatnya di Dusun Tambakberas Desa Tambakrejo.

(3) Indikator III: Berjalanya pengelolaan lembaga zakat yang lebih baik

Penjelasan:

Terlaksana sejak awal kepengurusan oleh LAZISNU, meskipun ada 2 kali perubahan pengurus, dan saat ini sudah bisa berjalan dengan baik.

(4) Indikator IV: Berdirinya PERTANU (Persatuan Petani Nahdlatul Ulama)

Penjelasan:

Fasilitasi yang dilakukan oleh LPPNU belum bisa mencapai indikator yang ditentukan. LPPNU sampai saat ini masih mempersiapkan kader-kader penggerak pertanian yang berjumlah 200 orang, dan pendampingan intensif ke 50 orang anggota kelompok Tani.

(5) Indikator V: Berdirinya Forum Komunikasi Takmir Masjid/Musholla NU se-Kabupaten Jombang

Penjelasan:

Inisiasi berdirinya Forum Komunikasi Takmir Masjid NU se Kabupaten Jombang telah dilakukan oleh PC LTMNU. Fasilitasi yang dilakukan dengan membantu berdirinya forum tersebut sampai pada penyusunan kepengurusan.

(6) Indikator VI: Berjalannya RMI dengan baik

Penjelasan:

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh RMI selama periode 2012-2017, terutama ketika menjelang Muktamar ke-33 di Jombang. Dimulai dari lomba-lomba, ekspo produk, informasi kegiatan Muktamar hingga pertemuan dalam bentuk workshop yang diikuti oleh 100 pondok pesantren di Jombang. Semua kegiatan yang

dijalankan oleh RMI berjalan dengan baik sehingga secara khusus, bentuk-bentuk kegiatan yang berkaitan dengan Pondok Pesantren lebih ditingkatkan dan dikembangkan.

(7) Indikator VII: Sedikitnya 30 persoalan diniyyah dan kemasyarakatan terjawab melalui bahtsul masail

Penjelasan:

Selama tahun 2012-2017, PC LBMNU Jombang telah melaksanakan 14 kali putaran Bahtsul Masail dengan menghasilkan 48 keputusan. Berikut data kepesertaan Nahdliyin yang mengikuti:

Tabel IV
Daftar Kehadiran MWC dalam Kegiatan Bahtsul Masa'il

NO	DELEGASI	KEHADIRAN (%)
1	MWCNU Jombang Kota	100
2	MWCNU Diwek	95
3	MWCNU Ngoro	30
4	MWCNU Gudo	95
5	MWCNU Perak	100
6	MWCNU BKM	100
7	MWCNU Bareng	75
8	MWCNU Mojowarno	65
9	MWCNU Wonosalam	45
10	MWCNU Mojoagung	30
11	MWCNU Peterongan	20
12	MWCNU Jogoroto	40
13	MWCNU Tembelang	35
14	MWCNU Ploso	35
15	MWCNU Kabuh	10
16	MWCNU Kesamben	0
17	MWCNU Sumobito	0
18	MWCNU Kudu	5
19	MWCNU Ngusikan	0
20	MWCNU Megaluh	10
21	MWCNU Plandaan	0

Sumber: Laporan PC. LBMNU Jombang, 2017

LBMNU Jombang juga meghadiri 12 kegiatan berdasarkan undangan dan instruksi PWNU Jatim dari tahun 2012-2017

(8) Indikator VIII: Tersertifikasinya 1.000 obyek wakaf dengan nadhir badan hukum NU

Penjelasan:

LWP NU di tahun 2016 telah mengurus terbitnya sertifikasi 8 lokasi dan proses penyelesaian 27 lokasi.

(9) Indikator IX: Terselenggaranya 30 kali kajian tentang Islam dan Sosial
Penjelasan:

Indikator ini dicapai oleh Aswaja Center dan Lakpesdam NU. Belum dilakukan secara rutin

(10) Indikator X: Terfasilitasinya forum dan penyelenggaraan seni budaya Islami bernafaskan Aswaja

Penjelasan:

Dilaksanakan oleh Lesbumi, dengan penyeleenggaraan festival saat Harlah NU dan Peringatan Hari Santri

(11) Indikator XI: Terfasilitasinya satuan tugas penanganan bencana alam

Penjelasan:

Berdiri dan berjalannya PC LPBI NU Jombang sejak tahun 2015. LPBI berjalan bekerjasama dengan BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Jombang. Keterlibatan LPBI ketika melakukan emergency response.

4. Tujuan Strategis IV:

Memperkuat hubungan dengan organisasi-organisasi lain

(1) Indikator I: Terfasilitasinya 247 MI, 60 MTs dan 15 MA di lingkungan NU dalam meningkatkan mutu pendidikan

Penjelasan:

Selama periode 2012-2017, PC LP Ma'arif Jombang telah melakukan 151 kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan bagi 247 MI, 60 MTs dan 15 MA. Empat kegiatan merupakan kegiatan sangat besar dengan mengumpulkan warga NU. Kegiatan-kegiatan tersebut terbagi dalam

- Koordinasi
- Pengikatan Guru sesuai bidang
- Peningkatan Murid sesuai keterampilan
- Visitasi
- Penerbitan
- Pelaksanaan ujian
- Sosialisasi dan pembentukan BP3MNU di tahun 2015, sejumlah 27 lembaga pendidikan
- Sosialisasi BHPNU, di tahun 2015 terdapat 36 lembaga pendidikan yang mendapaftarkan diri dalam BHPNU

(2) Indikator II: Berdirinya 1 Madrasah setingkat MTs/SMP dan 1 Madrasah setingkat MA/SMA sebagai percontohan

Penjelasan:

Telah didirikan 1 Madrasah setingkat SMA, SMK NU 01 di Jogoroto do tahun 2015

(3) Indikator III: Adanya koordinasi dengan pesantren-pesantren secara reguler

Penjelasan:

Sudah dijaankan oleh RMINU tetapi belum secara reguler

(4) Indikator IV: Terselenggaranya hisab dan rukyah awal dan akhir bulan Ramadhan

Penjelasan:

Telah dilakukan hisab dan rukyah 4 kali di awal dan akhir Ramadhan yang dilakukan oleh LFNU Jombang.

(5) Indikator V: Terbantunya 10 kasus hukum yang terjadi di lingkungan NU

Penjelasan:

Belum dilakukan oleh LPBHNU dengan baik

(6) Indikator VI: Tersusunya dokumen sistem pola hubungan PCNU Jombang dengan organisasi lain termasuk organisasi politik

Penjelasan:

Adanya kebijakan yang diputuskan oleh Syuriah terkait pola hubungan PCNU Jombang dengan organisasi lain; baik ormas sosial keagamaan dan organisasi politik

(7) Indikator VII: Adanya 10 kali komunikasi untuk mempengaruhi dan mengupayakan kebijakan pendidikan agar mengakomodir materi ajaran Aswaja An-Nahdliyyah

Penjelasan:

Telah dilakukan oleh LP Maarif NU ke Kemenag Jombang dan Diknas Jombang. Menghasilkan kebijakan tentang pelaksanaan UAMNU.

(8) Indikator IX: Adanya 10 kali komunikasi untuk mempengaruhi dan mendesak Pemerintah Kabupaten Jombang agar bisa membantu keberadaan RSNU dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat

Penjelasan:

Dilakukan oleh LKNU dan RSNU Jombang terkait perijinan RSNU

(9) Indikator X: Adanya 10 kali komunikasi untuk mempengaruhi dan mengupayakan kepada Pemerintah Kabupaten Jombang agar bisa membantu pendirian lembaga keuangan NU, serta memberikan akses besar terhadap perkembangannya

Penjelasan:

Dilakukan LPNU ke Dinas Koperasi Jombang

(10) Indikator XI: Adanya 10 kali komunikasi untuk Mempengaruhi dan Mendesak Pemerintah Kabupaten Jombang agar dalam upaya pelestarian lingkungan dan penanggulangan bencana melibatkan masyarakat

(11) Indikator XII: Adanya 10 kali komunikasi untuk mempengaruhi dan meminta kepada Kementrian Agama Jombang agar dalam perekrutan tenaga penyuluh agama selalu memberi tempat bagi person dari unsur NU karena mayoritas warga Jombang adalah Nahdliyin

Penjelasan:

Dilakukan oleh LDNU dengan mengusulkan orang-orang NU menjadi petugas penyuluh agama. Kegiatan berlangsung setiap kali Kemenag membuka lowongan bagi tenaga penyuluh. Hasilnya cukup efektif, karena NU mendapat porsi yang cukup besar.

(12) Indikator XIII: Adanya 10 kali komunikasi untuk mempengaruhi dan Mendorong RSNU agar segera mendapatkan legalitas operasional yang selanjutnya bisa disinergikan dengan fungsi pelayanan kesehatan bagi nahdliyin yang memiliki akses jaminan kesehatan (Askes, Jamsostek, Jamkesmas dan lain-lain).

Penjelasan:

Komunikasi dengan eksekutif dan atau legislatif Jombang telah dilakukan oleh lembaga-lembaga di PCNU Jombang. Terdapat persoalan kesehatan, pendidikan, ekonomi, sumber daya, hak bekerja PKL. Di bidang kesehatan dilakukan oleh LKNU bersama PCNU sejak awal pendirian RSNU, pengurusan legalitas dan operasional rumah sakit. RSNU saat ini telah menjadi rujukan bagi pasien yang memiliki kartu Askes dan Jamsostek.

Di bidang pendidikan, yang paling terlihat saat berdirinya SMK NU 01 Jogoroto. Mulai dari pembangunan prasarana hingga perizinan operasional sebagai lembaga pendidikan. Komunikasi dilakukan oleh LPNU dengan mendapat respon positif melalui hibah yang diterima untuk mempersiapkan pendirian BMTNU JOMBANG. Komunikasi dilakukan oleh LPBI kepada BPBD Jombang dan BAPEDA Jombang. Hasil dari upaya tersebut LPBI dilibatkan dalam menangani kegiatan kebencanaan di Kab. Jombang. Hearing yang dilakukan oleh Lakpesdam terkait sumber daya air dan hak PKL Pecel Sumbermulyo.

Kegiatan advokasi juga dilakukan secara responsif kepada Depag Jombang ketika ada materi yang dianggap menyimpang pada buku pelajaran siswa. Dalam aksi ini diinisiasi dan didukung oleh Banom NU: Ansor, ISNU, Pergunu, Fatayat, PMII serta Aswaja Center.

(13) Indikator XIV: Terselenggaranya 5 kali Rapat Umum Nahdliyyin

Penjelasan:

Rapat Umum Nahdliyyin tergambar dalam kegiatan Hari Santri Nasional: tahun 2014 Apel Hari Santri, tahun 2015 Apel dan Hataman Menulis Al Qur'an, tahun 2016 Apel Hari Santri Nasional yang diikuti 40.000 santri; Apel Siaga Muktamar ke-33. Semua dilaksanakan di Alon-alon Jombang.

(14) Indikator XV: Terselenggaranya 2 kali hisab rukyah dalam setiap setahun

Penjelasan:

Hisab rukyah telah dilakukan oleh LFNU setiap tahun, di setiap awal Ramadhan dan awal Syawal. Hisab Rukyah dilakukan di Tanjung Kodok, dan terakhir dilakukan di SatRad di Kabuh.

C. Capaian Program Lembaga-lembaga

1. Aswaja Center

a. Profil

Sampai dengan Mukhtamar ke-33 NU di Jombang, Aswaja Center secara resmi sesuai AD-ART belum menjadi perangkat organisasi NU, meskipun Aswaja Center merupakan hasil dari rekomendasi Mukhtamar Ke-32 NU di Makassar tahun 2011, yang merupakan usulan dari PWNU Jatim.

Secara umum materi keaswajaan yang dikembangkan melalui Aswaja Center ada 6: Konsepsi Aswaja; Aqidah; Fiqih Aswaja; landasan amaliyah, seperti tahlil, dll; Tasawuf; Firqoh-firqoh di luar NU/ Aswaja; dan Aswaja an-Nahdliyah/ke-NU-an.

b. Program

Selama lima tahun berjalan, Aswaja Center Jombang melakukan kegiatan diantaranya: (1) mengisi kajian rutin Aswaja di radio Suara Tebuireng, (2) Menjadi staf ahli di website Tebuireng, dan pengisi naskah artikel di website Ponpes Denanyar, (3) Mengisi di radio Suara Jombang, serta (4) kajian-kajian ke-Aswajaan di Banom-Banom: Muslimat NU, Fatayat NU, IPNU-IPPNU, PMII dan beberapa MWCNU. Juga memberikan materi Aswaja di beberapa sekolah umum, serta diundang di beberapa kabupaten.

c. Rekomendasi:

- Agar lebih berwibawa Aswaja Center harus dikembalikan ke Syuriyah, dalam arti pimpinannya harus yang sudah berklasifikasi Kyai, seperti pada periode sebelumnya.
- Agar tidak bersitegang terus dengan kelompok *minhum*, maka mereka harus didatangi untuk berdiskusi agar tidak saling menyalah-nyalahkan.

2. Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul Ulama

a. Profil

Lembaga Ta'mir Masjid Nahdlatul Ulama (LTMNU), bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang pengembangan dan pemberdayaan Masjid. Di periode 2012-2017 ini PC LTM NU Jombang diketuai oleh Drs. H. Ahsan Sutari, M.Pd.

b. Program dan Pelaksanaan

- Pendataan masjid dan musholla secara digital/on line
- Pembentukan Forum Komunikasi Masjid dan Musholla
- Diklat manajemen pengelolaan Masjid dan Musholla
- Diklat Muharrik bekerjasama dengan PB LTMNU dan Ansor
- Penerbitan buku saku "Pedoman Pengelola dan Aktivis Masjid"
- Pelatihan strategi dakwah dan manajemen pengelolaan Masjid dan pelatihan shalat khusus' bekerja sama dengan PC LDN NU
- Membantu PCNU dalam penerbitan BHPNU
- Pelatihan shalat sempurna bekerja sama dengan PB LTM NU
- Namborisasi Masjid

c. Hubungan Kelembagaan

Faktor pendukung berjalannya program LTM NU Jombang: a. Memiliki visi dan misi yang sama terhadap organisasi, b. Memiliki komitmen yang sama, c. Kesanggupan untuk bekerja secara ikhlas dan semangat memajukan jamiyah, d. Dukungan dana

d. Faktor penghambat

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: a. Kurang memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang tugasnya, b. Kesibukan pengurus dengan tugasnya masing-masing, c. Kurangnya kader yang handal dan militan, d. Kurangnya dukungan dana sehingga program tidak berjalan optimal

e. Rekomendasi

Melakukan penguatan kelembagaan, kaderisasi, kemandirian ekonomi, kesehatan dan sosial budaya

3. Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama

a. Profil

Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama (LBMNU), bertugas membahas masalah-masalah maudlu'iyah (tematik) dan waqi'iyah (aktual) yang akan menjadi Keputusan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama. PC LBMNU Jombang untuk periode 2012-2017 ini dijabat oleh Kyai Muhammad Sholeh sebagai ketua dan Ustadz Amirul Arifin sebagai sekretaris.

b. Program

Program yang dicanangkan adalah terselenggaranya Bahtsul Masail sebanyak 14 kali selama masa bakti 2012-2017. Sesuai amanah Konfercab 2012, untuk memutuskan 30 masail yang meliputi aspek ubidiyah, aqidah, politik, sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya.

c. Capaian

Selama periode ini, program yang dicanangkan di PC LBMNU Jombang telah dilaksanakan dengan baik, 100% terlaksana. Dalam laporan yang disampaikan, sejak tahun 2012 sampai 2016 telah merealisasikan Majelis Bahtsul Masail sebanyak 14 kali putaran dengan menghasilkan 48 keputusan.

PC LBMNU Jombang, dalam kurun waktu tersebut juga melaksanakan kegiatan dengan pondok pesantren ataupun kegiatan yang diikuti di PWNU dan PW LBM Jatim. Ada 12 kegiatan yang diikuti oleh PC LBMNU Jombang.

Penjelasan kegiatan diluar program sebagai berikut:

- Menghadiri undangan Bahtsul Masail PWNU Jatim sebanyak 9 kali
- Menjadi kepanitiaan Bahtsul Masail PWNU di Jombang
- Penerjemah hasil Bahtsul Masail PCNU Jombang
- Penanganan persoalan Ta'adud Jum'at di Ranting Kayangan
- Pendataan kader Mubahits se-Kabupaten Jombang untuk kaderisasi
- Menerbitkan buku Hasil Keputusan Bahtsul Masail PCNU Jombang 2012-2015 bersama dengan LTNNU

d. Hubungan Kelembagaan

Selama kepengurusan, konsolidasi dan kaderisasi organisasi dalam PC LBMNU Jombang berjalan sangat baik. Disamping itu, hubungan secara kelembagaan dengan MWC dan Jama'ah Nadliyin turut memberikan dukungan terhadap program LBMNU. Terutama dukungan dari Syuriyah NU Jombang yang memberikan asistensi khusus terhadap LBM.

f. Rekomendasi

- NU, memiliki tantangan utama yaitu memperjuangkan Aqidah Aswaja dan mengembangkannya dengan berbagai macam kegiatan.
- Membangun pola hubungan dengan stakeholder terkait untuk menangani persoalan sosial
- Menghidupkan budaya hasanah dalam paham Aswaja

4. Lembaga Penyuluhan Dan Bantuan Hukum Nahdlatul Ulama

a. Profil

Lembaga Penyuluhan Dan Bantuan Hukum Nahdlatul Ulama (LPBHNU) bertugas melaksanakan pendampingan, penyuluhan, konsultasi dan kajian kebijakan hukum.

- b. Program: Dalam satu periode kepengurusan LPBH NU telah membuat dua rencana prioritas yaitu bantuan hukum sebanyak 10 kasus dan pelatihan paralegal bagi warga NU. Namun yang terealisasi hanya kegiatan bantuan hukum.

5. Lembaga Seni Budaya Muslimin Indonesia

a. Profil

Lembaga Seni Budaya Muslimin Indonesia (LESBUMI), bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang pengembangan seni budaya.

b. Kegiatan

1. Mengadakan bedah buku dan baca puisi
2. Workshop/ seminar teater
3. "Deres Bareng Seni Budaya Jombang"
4. Kegiatan-kegiatan dalam rangka Peringatan hari santri 2014
5. Dongeng keliling TPQ dan RA/TK dalam rangka menyambut bulan suci romadhon pada 10-15 romadhon 2015
6. Kegiatan pentas seni budaya (Besut) dalam rangka menggalakkan budaya membaca
7. Menghadiri kegiatan Rakernas Lesbumi di Pondok Sunan Giri Lamongan
8. Menghadiri kegiatan Rakor pengembangan sastra dan bahasa Jawa
9. Kegiatana pameran lukisan bersama Komunitas Pelukis (Komunitas pelukis) Jombang , pada peringatan hari jadi MTs/MA Kalijaring Tembelang
10. Mengisi kegiatan pentas seni dalam rangka memperingati Haul Gus Dur 2015
11. Terlibat dalam panitia kegiatan muktamar pentas budaya dan NU Expo di Stadion Jombang 2015
12. Menyelenggarakan kegiatan menulis bersama keluarga dalam rangka memperingati hari Kartini 2016
13. Melakukan penggalian sejarah seni budaya bersama Pak Tajib, pemeran tokoh Rusmini pada seni pertunjukan Besut, di Gongseng Megaluh
14. Pelaksana NU Expo pada Konfercab PCNU April 2017
15. Mengadakan pentas kolosal sosiodrama/ teater pada saat Konfercab PCNU 2017

6. Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama

a. Profil

Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim NU (LPBINU), bertugas melaksanakan kebijakan dalam pencegahan dan penanggulangan bencana. Di PCNU Jombang, lembaga ini mulai dibentuk sejak tahun 2012.

b. Program dan Capaian

LPBI bekerja pada tiga tema: Ketika terjadi bencana atau emergency response; Mitigasi bencana untuk pengurangan resiko bencana; dan Adaptasi bencana.

Pada kurun waktu 2 tahun, PC. LPBI Jombang melakukan aktifitas pembentukan kepengurusan, pembentukan relawan bencana, terlibat dalam kegiatan kebencanaan, kerjasama dengan BPBD Jombang terutama dalam pelatihan SAR. Kegiatan yang paling menonjol selama kepengurusan, keterlibatan LPBI bersama BPBD Jombang dalam penanganan korban banjir di Mojoagung 2015-2016 lalu.

c. Hubungan Kelembagaan

Faktor penghambat yang dialami oleh LPBI Jombang antara lain: 1. Struktur LPBI yang belum sempurna, 2. Relawan yang silih berganti dan belum terstandar, 3. Biaya operasional tertentu (dana bencana), 4. Peralatan yang tidak dimiliki, dan 5. Data penting lainnya

d. Rekomendasi

LPBI ke depan harus kerjasama dengan Lembaga NU lain atau Banom NU yang selama menjalankan kegiatan penanggulangan resiko bencana, yaitu Lakpesdam NU dan Ansor NU.

7. Lembaga Pendidikan Maarif Nahdlatul Ulama

a. Profil

Lembaga Pendidikan Maarif Nahdlatul Ulama (LP Maarif NU), bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama dibidang pendidikan dan pengajaran formal. Masa khidmat 2012-2017 ini LP Ma'arif Jombang dijabat oleh KH. Salmanudin.

Hubungan LP Maarif dengan madrasah/sekolah selama ini diikat oleh: 1) Sesama warga NU; 2) Memiliki kesamaan ajaran dan ideologi Aswaja; 3) Penyelenggaraan UAMNU.

b. Program

LP Maarif Jombang memiliki 4 bidang program, yaitu:

- Kurikulum. Kurikulum Aswaja yang dikelola Maarif, mulai dari tingkat MI, MTs dan MA;
- Kesiswaan. Bidang kesiswaan bekerja di sektor intra dan extra;
- Kelembagaan. Salah satu focus bidang Kelembagaan saat ini adalah akreditasi;
- Advokasi Kebijakan publik dan Humasy.

c. Capaian

Ada tiga macam bentuk sekolah yang berhubungan dengan LP Maarif di Jombang, yaitu:

- Sekolah yang didirikan dan dikelola oleh NU Jumlahnya: 3 Mts dan 30 MA;
- Sekolah yang didirikan oleh jama'ah dan dikelola oleh NU (BP3MNU). Jumlahnya, 50 MI, 7 Mts dan 3 MA;
- Sekolah didirikan dan dikelola oleh jama'ah, Maarif hanya berperan dalam memberi Aswaja dan mengadakan ujian Ujian Akhir Madrasah NU (UAMNU). Sekolah jenis ini

yang terbanyak di Kabupaten Jombang. Pada tahun 2014 berjumlah 406, tahun 2015 berjumlah 324 dan tahun 2016 berjumlah 421.

UAMNU menjadi salah satu kegiatan yang diminati masyarakat. Alasannya; 1) Masyarakat menginginkan ilmu Aswaja; 2) ijazah ma'arif juga memiliki manfaat; 3) Maarif membranding Jombang kota Santri, maka Aswaja hendaknya menjadi Mulok (muatan lokal).

Berikut program kegiatan bidang kurikulum yang dilakukan Maarif: 1. Pelatihan guru-guru tentang Aswaja, 2. Penyelenggaraan UAMNU, 3. Memberikan seragam kepada seluruh guru, 4. Memberikan buku-buku Aswaja dan, 5. Memberi 4 gambar tokoh NU.

Bidang Kesiswaan, menyelenggarakan lomba extra kulikuler. Yaitu Porsema (Pekan Olah Raga Madrasah), kepramukaan dasar, Jambore Nasional, Perkemahan, Ragam Penggalang nasional.

Program Humas: 1) Audiensi dengan Kemenag dan DPRD untuk menguatkan image "Jombang Kota Santri"; 2) Melakukan koordinasi dengan IPNU dan MWC untuk pelaksanaan program maarif di masing-masing kecamatan.

Sumber pendanaan yang dilakukan oleh Maarif jombang selama lima tahun terakhir masih terbatas dari penyelenggaraan UAMNU dan atau adanya turunan program dari pusat.

d. Hubungan Kelembagaan

- Guru tidak memiliki waktu untuk berkegiatan di Maarif karena guru dituntut berkonsentrasi membuat Naskah sesuai dengan KKM.; 2) Tidak semua madrasah mendapatkan ADD, tergantung peran Kepala Desa dan Guru dalam kegiatan di desa. Beberapa desa sdh memasukkan dana untuk MI di RPJMDes, namun di hapus ketika sampai di kecamatan. Berdasarkan hasil analisa anggaran Bappeda, Diknas telah selesai membangun infrastruktur untuk sekolah SD. Diknas perlu menggalakkan/meningkatkan kualitas pendidikan termasuk mencegah anak putus sekolah.
- Masih ada 60% MWC Maarif yang tidak aktif. MWC yang aktif adalah Jombang, Tembelang, Mojoagung, Jogoroto dan seterusnya.

e. Strategi mengatasi untuk 5 tahun mendatang:

- Mengupayakan pendanaan dengan NU-Mart berbasis pendidikan
- Koordinasi internal, sekolah-Maarif PC dan MWC
- Melanjutkan pemberdayaan guru Aswaja
- Mengupayakan ADD untuk MI
- Mengupayakan beasiswa atau discount siswa Maarif dengan UNDAR, UNWAHA dan kalau S3 dengan UNISMA.

f. Rekomendasi:

- Perlu audiensi/komunikasi dengan Diknas guna menyamakan persepsi tentang pembangunan pendidikan di Jombang.
- Perlu kerjasama dengan ANSHOR dan PERGUNU untuk Sanlat, agar peserta Sanlat adalah peserta didik Maarif.
- Perlu koordinasi dan kerjasama lebih erat dengan MWCNU. Nampaknya MWCNU belum memahami keberadaan Maarif.

8. Lembaga Falakiyah Nahdlatul Ulama

a. Profil

Lembaga Falakiyah Nahdlatul Ulama (LFNU) adalah bertugas mengelola masalah ru'yah, hisab dan pengembangan Ilmu Falak. Ketua PC LFNU Jombang saat ini adalah KH. Ma'muri Abd. Shomad, M.Hi.

b. Program dan Capaian

Program kerja LFNU Jombang dan sudah dilaksanakan dalam kurun waktu lima tahun ini adalah:

- Menyusun dan mencetak Almanak
- Menyusun jadwal waktu sholat
- Menyusun jadwal imsakiyah romadhon
- Mengukur arah kiblat
- Melaksanakan rukyatul hilal (awal romadhon, awal syawal, awal dzul hijjah)
- Mengadakan pendidikan dan pelatihan hisab rukyah; diadakan 2x yaitu di Bareng dengan masyarakat dan di kantor PCNU dengan IPNU-IPPNU
- Memberikan pencerahan pada masyarakat dalam bidang hisab rukyah; yaitu memberikan sosialisasi berbentuk selebaran tentang ketinggian hilal berikut perhitungannya menjelang awal romadhon, awal syawal, dan awal dzul hijjah. Akan tetapi keputusan tetap menunggu pemerintah.
- Mengusahakan peralatan; sudah mengajukan proposal dan tinggal menunggu realisasi, sehingga diharapkan kepengurusan yang akan datang sudah punya alat.
- Saat ini Markaz Rukyah Hilal Jombang berada di Satradar Kabuh. Pada 2016 kemarin hilal berhasil dilihat di lokasi ini.

c. Koordinasi Kelembagaan

Tentang kepengurusan LFNU, sudah saatnya ada regenerasi, karena Ketua khususnya sudah menjabat tiga kali sampai periode ini. Serta personil pengurus kalau bisa ditambah. Saat ini hanya ada 6 orang. kalau ada tambahan personil pengurus, ke-depan akan bisa dibentuk misalkan devisi hisab, devisi rukyah, devisi pendidikan dan pelatihan.

d. Rekomendasi

- PCNU termasuk Lembaga dan Banom apabila membuat kalender seyogyanya mengambil data dari LFNU, tidak langsung ke percetakan.
- Jombang sudah sejak lama (zaman KH Mahfudz Anwar, zaman KH. Abd. Jalil, sampai saat ini) sebenarnya menjadi salah satu barometer hisab. Namun belum mempunyai markaz hisab rukyah yang representatif, sebagaimana yang dimiliki Gresik di Condrodipo. Oleh karenanya ada baiknya ke depan dipikirkan pengadaan markaz yang representatif. Di Jombang, selain di Satradar Kabuh yang pernah dijajaki untuk melihat hilal ada di Wonosalam. Akan tetapi apabila Satradar Kabuh ingin dijadikan markaz rukyatul hilal yang representatif dan permanen tentunya harus bekerjasama antara (1) AURI yang memiliki Satradar Kabuh (2) Pemkab Jombang (3) Kemenag, dan (4) PCNU Jombang, sebagai pihak yang mengoprasikan.

9. Rabithah Maahidil Islamiyah Nahdlatul Ulama

a. Profil

Rabithah Ma'ahid Islamiyyah (RMINU), bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang pengembangan pondok pesantren dan pendidikan keagamaan. RMINU didirikan pada 20 Mei 1954 dengan nama Ittihad al-Ma'ahid al-Islamiyyah.

RMINU memiliki peran yang sangat strategis, karena NU secara kultural ditopang oleh pondok pesantren.

b. Program dan Capaian

- Pendataan Pondok Pesantren yang berhaluan Aswaja An-Nahdliyah atau yang berafiliasi kepada NU. Dari kegiatan tersebut telah terdata sekitar 150 pondok pesantren, dimana terdapat 5 pondok pesantren besar, sisanya merupakan pondok-pondok sedang dan kecil yang tersebar se-kabupaten Jombang.
- Pelatihan IT
- Sosialisasi pengisian EMIS dengan Kemenag
- Pelatihan pertanian organik
- Lomba qiroatul qutub

c. Faktor penghambat yang dirasakan adalah:

Dengan potensi yang begitu besar, namun belum mampu dikelola dengan baik. Adapaun faktor penghambat adalah sbb:

- Koordinasi dan pertemuan yang sulit terealisasi. Dari pondok yang diundang, biasanya yang hadir kisaran 30%. Itupun rata-rata dari pondok-pondok kecil. Sedang pondok besar tidak hadir. Dari 30% yang hadir itu pun, bukan kyai (pengasuh) tapi santri senior atau pengurus pondok.
- Tidak semua pondok memiliki kesamaan cara pandang bagaimana mengembangkan pondok secara bersama-sama. Bagaimana membangun kemandirian pondok. Rata-rata cara berpikirnya instan, saya dapat apa ikut RMI?
- Bagi pondok besar cenderung tidak membutuhkan RMI karena sudah terbilang "mapan".
- Pola pikir instan yang cukup akut, misalkan ketika diajak untuk membangun usaha pondok maka seluruh biaya (modal) minta ke RMI. Padahal RMI tidak punya anggaran.

d. Rekomendasi

- Silaturahmi dan sowan atau turba ke kyai pengasuh pondok pesantren
- Menyusun program bersama, yang lebih difokuskan pada pendampingan bagi pondok-pondok kecil
- Melakukan pengembangan ekonomi untuk membangun kemandirian pondok.
- Menuju kemandirian pondok dengan membuat usaha pertanian terpadu yang dikelola dengan manajemen modern yang memisahkan antara kekayaan pengasuh (kyai) dengan kekayaan pondok dengan dibentuknya BUMIP (Badan Usaha Milik Pondok) yang profesional.
- Melakukan pendataan pondok kecil dan strategi pengembangannya
- Pengembangan karakter santri yang mandiri, kreatif dan memperkuat usahanya dengan riyadloh dan tirakat.

10. Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama

a. Profil

Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU), bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang pengembangan agama Islam yang menganut paham Ahlul Sunnah wal Jamaah. LDNU Jombang dalam masa khidmat 2012-2017 diketuai oleh H. A. Kholili, S.Ag

b. Program

- Melakukan advokasi tenaga penyuluh agama
- Menyelenggarakan safari dan kegiatan Ramadhan
- Menyelenggarakan pengajian umum

c. Pelaksanaan kegiatan

Tidak ada laporan

11. Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Nahdlatul Ulama

a. Profil

Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Nahdlatul Ulama (Lakpesdam NU), merupakan Lembaga yang bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang pengkajian dan pengembangan sumber daya manusia.

b. Program

Selama lima tahun ini, Lakpesdam memiliki program yang dijalankan terdapat di 4 kecamatan: Kudu; Plandaan; Jombang/Jogoroto dan Wonosalam. Di kecamatan tersebut, dalam kerangka kerja logis PCNU Jombang, Lakpesdam memiliki rencana kegiatan seperti: pendampingan di tingkatan MWCNU; pembangunan sistem keuangan NU; melaksanakan workshop hubungan antar lembaga dan banom; melaksanakan pelatihan-pelatihan bersama LPPNU.

Selain program yang ditetapkan melalui Muskercab NU Jombang, Lakpesdam juga melaksanakan kegiatan lain seperti advokasi kebijakan publik, pendampingan, sampai pada pengelolaan informasi melalui terbitan Koran Selebar (Kobar) dan radio Suara Warga. Bahkan ada satu koperasi yang difasilitasi berdirinya oleh Lakpesdam dan tumbuh besar hingga saat ini, yaitu Credit Union (CU).

c. Capaian

Lakpesdam telah menginisiasi dan memfasilitasi berdirinya Radio Komunitas Suara Warga dan Koperasi Credit Union. Dua organisasi tersebut telah tumbuh berkembang. Keduanya telah berdiri sendiri terpisah dari Lakpesdam dengan berbasis keanggotaan. Terdapat sebuah catatan tentang pola hubungan antara Lakpesdam dengan Suara Warga dan Credit Union. Menurut pengurus, untuk menjaga ada aspek kesejarahan dan mengawal Visi, Lakpesdam secara organisasi diberi tempat sebagai ketua pengawas di organisasi tersebut. Pada konteks program, kegiatan utama Lakpesdam NU selama 5 tahun ini melakukan pendampingan Ranting NU, meskipun hanya berjalan 1 tahun saja.

Program advokasi yang dilakukan oleh Lakpesdam melalui dengar pendapat dengan DPRD Kab. Jombang. Ini dilakukan dalam rentang 5 tahun ini. Tema yang diangkat sebagai persoalan adalah persoalan ekonomi PKL Penjual Nasi Pecel dari Sumbermulyo; persoalan

kekurangan air di Sidokaton; banjir di Kota Jombang, Ploso, dan Mojoagung; dan Dana Desa.

Selama 5 tahun ini, sasaran kegiatan Lakpesdam sekitar 600-700 orang bahkan sampai 1.500 orang. Kerja-kerja Lakpesdam semakin dirasakan oleh masyarakat.

d. Koordinasi Kelembagaan

Terdapat persoalan dalam hubungan antar orang di Lakpesdam. Persoalan ini menjadikan sistem manajemen terganggu, terutama ketika ada satu staf yang diberhentikan.

Identifikasi kelemahan pelaksanaan program Lakpesdam NU, khususnya pada pendampingan Ranting, komunikasi dan koordinasi antara Lakpesdam NU dengan Syuriyah dan Tanfidziyah yang lemah sehingga kegiatan sulit dilakukan.

Selama ini, Lakpesdam NU menjadi tempat mengadu dan mengeluh masyarakat saat ada persoalan. Ada persoalan hukum, bencana, hingga urusan rumah tangga. Selama ini yang dirasakan belum ada media komunikasi antar lembaga di tingkat Cabang. Hingga sekarang Lakpesdam belum menemukan FORMAT untuk saling mendukung dan mengisi antar lembaga dan Banom.

e. Rekomendasi

- Untuk Kemandirian Lembaga/organisasi, lembaga bisa mendorong terciptanya sentra-sentra produksi dari kelompok di desa-desa.
- Pada konteks NU Jombang, penggalang dana dari anggota perlu dilakukan. Iuran anggota harus menjadi program utama untuk kemandirian lembaga.
- Kualitas pembuatan Rencana Kerja Program PCNU 2012-2017 perlu untuk ditingkatkan. Rumusan stratgeis dalam prosesnya perlu dipertajam sehingga rencana kerja yang ada adalah betul-betul berdasar analisa kebutuhan. Contoh bahwa program yang ada sekarang tidak dari Lakpesdam.
- Koran Selembar merupakan salah satu media komunikasi milik Lakpesdam. Kobar berafiliasi dengan An Nahdlah untuk memberikan format baru dalam isi. Sejak itu dua lembaga Lakpesdam dan Aswaja Center berkolaborasi untuk memberi warna pada Kobar An Nahdlah.
- Hingga sekarang rata-rata Ranting tidak mengetahui keberadaan berbagai macam lembaga yang ada dilingkungan PCNU Jombang. Karena itu, media cetak Kobar An Nahdlah sebagai media komunikasi perlu terus diterbitkan
- PKPNU perlu dilanjutkan sebagai upaya melakukan pengkaderan
- Rekrutmen kepengurusan Lembaga diserahkan kepada lembaga tersebut.

12. Lembaga Taklif wa Nasyr Nahdlatul Ulama

a. Profil

Lembaga Ta'lif wan Nasyr Nahdlatul Ulama (LTNNU), bertugas mengembangkan penulisan, penerjemahan dan penerbitan kitab/buku serta media informasi menurut faham Ahlussunnah wal Jamaah. Pada masa khidmat 2012-2017, LTNNU Jombang diketuai oleh K. Sholihudin Sofwan.

b. Program dan Capaian

PC LTNNU Jombang, pada masa 5 tahun ini mempunyai program yang direncanakan setiap tahunnya adalah Penerbitan An Nahdlah; Penerbitan Bulletin; Terjemahan dan Penerbitan; dan pengelolaan Web Site.

Sejak kepengurusan masa khidmat 2007-2012, PCNU Jombang memiliki majalah yang diterbitkan secara berkala, yaitu Nahdlah. Pada masa khidmat 2012-2017, LTNNU merencanakan majalah tersebut dikelola secara profesional, yaitu dengan menjualnya sebagaimana majalah Aula milik PWNU Jatim.

Pada masa khidmat 2007-2012, Nahdlah dibagikan secara gratis. Pendanaan awalnya dari patungan, lalu lambat laun dapat iklan. Iklan diperoleh dari individu dan lembaga-lembaga (madrasah dan pondok pesantren). Di saat musim Pemilu atau Pemilihan Bupati, iklan banyak didominasi calon legislatif atau calon bupati, sehingga walau dibagikan secara gratis, ongkos produksi tertutupi.

Pendanaan dengan mencari iklan ini masih dijalankan sampai masa khidmat 2012-2017, ditambah dengan pemasukan dari penjualan diharapkan Nahdlah bisa lebih profesional. Potensi pasar sudah dihitung sedemikian rupa, kalkulasi jumlah pengurus NU mulai dari tingkat Cabang sampai Ranting pun dilakukan. Namun perkiraan meleset, pengurus NU sendiri ternyata tidak punya budaya membeli. Walhasil Nahdlah hanya bertahan 5 kali terbitan pada periode kedua.

Pada masa khidmat ini juga, LTTNU bekerjasama dengan LBMNU menerbitkan buku "Hasil Keputusan Bahtsul Masail PCNU Jombang 2012-2015". Penerbitan ini dilaksanakan menjelang Mukhtar Ke-33 NU di Jombang. Sebagian buku dibagikan kepada peserta Mukhtar dan sisanya dibagikan ke pengurus MWCNU dan Ranting NU se-Jombang.

c. Hubungan Kelembagaan

Kemacetan penerbitan Nahdlah ini bukan dibiarkan begitu saja, tapi sudah coba dicarikan solusi. Pengurus PCNU pun sudah melakukan pendampingan, tapi tetap saja belum berhasil. Memang ada keinginan untuk mengebalikan pada cara sebelumnya, yaitu dibagikan secara gratis.

d. Rekomendasi

- Membangun sistem agar penerbitan an Nahdlah bisa dilaksanakan secara berkelanjutan
- Membangun kesadaran pengurus NU dan Banom untuk mendukung dan menyebarkan hasil penerbitan dari LTNNU Jombang.

13. Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama

a. Profil

Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU) bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang pengembangan ekonomi warga Nahdlatul Ulama. Ketua LPNU masa khidmat 2012-2017 adalah M. Muchlis.

b. Program

Pada masa khidmat 2012-2017, LPNU dimandatkan untuk memfasilitasi pendirian lembaga keuangan. Dalam target tersebut dijelaskan harus bisa mendirikan 1 lembaga di pusat dan 2 tingkatan MWC.

Lembaga keuangan dianggap strategis karena menjadi penopang dari semua kegiatan ekonomi. Gagasan ini mulai berkembang sebelum Konfercab NU Jombang tahun 2012, kemudian direncanakan dalam Konfercab 2012 dan Muskercab NU Jombang 2013. Dari pendirian lembaga keuangan ini diharapkan muncul kader-kader yang menggerakkan ekonomi warga NU di bawah.

c. Capaian

Selama lima tahun, LPNU berfungsi untuk mendorong dan memfasilitasi berdirinya BMTNU Jombang. Karena LPNU dan BMTNU Jombang merupakan dua lembaga yang berbeda kedudukan dan statusnya.

Proses fasilitasi yang dilakukan oleh LPNU melalui sosialisasi, pelatihan, rekrutment, penyusunan Anggaran Rumah Tangga BMTNU Jombang, workshop pengembangan dan magang bagi calon pengurus BMTNU Jombang di tingkatan cabang atau MWCNU. Saat ini telah berjalan 1 BMTNU Jombang di tingkat pusat, yang bertempat di Kantor PCNU Jombang, dan 4 Cabang BMTNU Jombang yang berada di kantor MWCNU Bareng; MWCNU Kesamben; MWCNU Megaluh dan terakhir; MWCNU Peterongan.

Saat ini, aset yang dikelola BMTNU Jombang keseluruhan mencapai Rp. 2.100.000.000 (dua milyar rupiah) dari modal awal 5.200.000 (Lima juta dua ratus ribu rupiah), dengan rincian aset BMTNU Jombang Rp. 1. 500.000.000 (Satu setengah milyar rupiah), Bareng Rp. 600.000.000 (Enam ratus juta rupiah), Kesamben Rp. 400.000.000 (Empat ratus juta rupiah) dan Megaluh Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah).

Total karyawan sebanyak 17 orang, dengan perincian jumlah staff di setiap cabang adalah: BMT NU Jombang 5 orang, Bareng 5 orang, Kesamben 4 orang, Megaluh 3 orang dan Peterongan 3 orang.

Untuk memperkuat jalannya BMTNU, LPNU melakukan beberapa fasilitasi kegiatan, yaitu:

- Pelatihan pengelolaan lembaga mikro bagi kelompok; Pelatihan diikuti 25 orang perwakilan dari MWC yang sedang menginisiasi untuk mendirikan BMT-NU.
- Pembuatan Kalender 2015 dan 2016, kerjasama dengan LAZISNU dan RSNU.
- Mendirikan BMTNU di tingkat MWC
- Workshop
- Pembagian Zakat

d. Hubungan Kelembagaan

BMTNU Jombang merupakan lembaga baru, yang berkaitan keuangan (moneter), sehingga dinilai belum cukup pengalaman. Pandangan ini tidak salah, karena selama ini PCNU Jombang belum pernah dan sukses mengelola lembaga bisnis. Karena itu diperlukan dukungan dari semua pengurus.

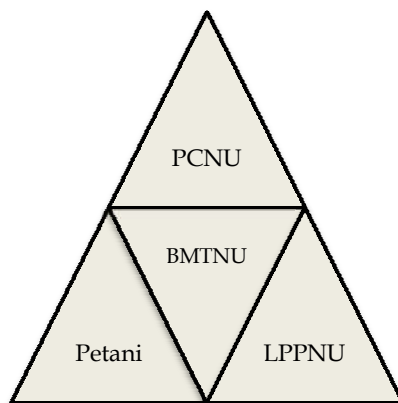
LPNU, khususnya BMTNU Jombang membutuhkan dukungan yang strategis dari PCNU Jombang. Dukungan tersebut bisa berupa kebijakan instruksional yang tertulis, melakukan sosialisasi dan motivasi, dan melakukan koordinasi dengan MWC.

e. Rekomendasi

- PCNU Jombang memberi perhatian cukup, guna pengembangan BMTNU. Misalnya dengan mensosialisasikan BMTNU dan jika perlu mem-back up atau memberikan garansi/menjamin keselamatan simpanan warga di BMTNU.

- Untuk pengelolaan program di tingkatan PCNU Jombang, diusulkan untuk mengangkat tenaga profesional yang bertugas memfasilitasi program-pelaksanaan, membangun sinergitas antar lembaga dan Banom. Seperti kerjasama antara BMTNU dengan LAZISNU, LPPNU dan LTMNU. Bentuk kerjasamanya tergambar sebagai berikut:

Gambar IV
Kerjasama PCNU, BMTNU, Petani dan LPPNU



- Melakukan sosialisasi BMTNU secara berkala melalui penyebaran leaflet, hadir dalam forum pengajian dan menemui warga secara langsung. Seperti halnya ketika ada Lailatul ijtima' agar mensosialisasikan program BMTNU.
- Intensitas komunikasi PC-MWC-Ranting lebih diperkuat, sehingga kesan pimpinan PC terlalu elitis dapat diminimalisir.
- Perlu dipikirkan metode *fundrising* (penggalangan dana) dengan model dana iuran anggota.
- PCNU perlu memfasilitasi kerja Lembaga dan Banom. BMTNU sangat butuh sosialisasi ke Muslimat NU karena mereka adalah salah satu pasar terbaik.
- Terdapat gerakan yang merongrong jamiyyah Nahdliyyin, seperti di desa Cermihan, Sugiwaras Kecamatan Jombang.

14. Lembaga Kesejahteraan Keluarga Nahdlatul Ulama

a. Profil

Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKKNU), bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang kesejahteraan keluarga, sosial dan kependudukan. Masa khidmat 2012-2017, ketua PC LKKNU Jombang adalah Drs. Muhaimin Sofi.

b. Program dan Capaian

Pada periode ini LKKNU Jombang telah melakukan kegiatan pembuatan Kartanu, dengan hasil:

Tabel V
Perkembangan Kartanu di PCNU Jombang

Tahun	Jumlah kartanu
2012	0
2013	92.987
2014	8.786

2015	15.000
TOTAL	116.773

15. Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah Nahdlatul Ulama

a. Profil

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU), bertugas menghimpun, mengelola dan mentasharufkan zakat dan shadaqah kepada mustahiqnya. Susunan kepengurusan Lazis (2016-2017) adalah Didin Ahmad Sholahuddin (Ketua), Zainuddin (Sekretaris) dan M. Makmun.

Dalam masa khidmat ini, kepengurusan LAZISNU berganti tiga kali. Di awal kepengurusan diketuai H. Anshori Anwar, kemudian digantikan oleh H. Maulana Syahiduzzaman, selanjutnya oleh Didin Ahmad Sholahuddin.

Belajar dari catatan periode sebelumnya, untuk membangun soliditas pengurus, maka LAZISNU mengadakan forum Jum'at, yang merupakan koordinasi rutin pimpinan. Forum Jumat dimulai jam 9 pagi sampai dengan selesai koordinasi.

b. Program dan Capaian

1. NU Cerdas

- Beasiswa Santri Tahfidz. Beasiswa tahfidz diberikan kepada santri yang menjalankan program hafalan Al-Qur'an.
- Bantuan Pendidikan Siswa Yatim adalah pemeberian bantuan insidental berupa alat-alat sekolah seperti buku, tas dan lain-lain.
- Program Peduli TPQ saat adalah ada donatur yang ingin membiayai TPQ di kampungnya, tapi melalui LAZISNU.

2. NU Mandiri

- Simpan Pinjam Tanpa Bunga (SPTB), yang diberikan kepada warga dengan kriteria tertentu, seperti kondisi ekonomi lemah, siap bekerja dan ada penjamin dari lingkungan di sekitar peminjam, yang menjelaskan bahwa peminjam adalah warga yang sungguh-sungguh ingin meningkatkan taraf hidup.
- Rehab Warung, diberikan pada warung yang perlu perbaikan dan atau pengembangan usaha.
- Bantuan Alat Produksi seperti produksi mie ayam, bakso dan lain-lain.

3. NU Trampil adalah program Pelatihan & Workshop Wirausaha. Beberapa waktu lalu LAZISNU bekerjasama dengan PT Bogasari melatih 4 orang warga nahdliyin yang ingin berusaha membuat mie.

4. NU Peduli

- Bantuan Bencana Alam diserahkan saat Tanah Longsor Purworejo, Banjir Garut dan Sumedang, Gempa Aceh, Banjir Tuban. Sementara itu, bantuan Berobat Dhuafa, dan bantuan Rehab Rumah, Bantuan Sembako Lansia
- Program Ramadhan meliputi Berbagi Takjil, Jariah Mukenah dan Al Qur'an, Jariah Karpet, dan Sebar Parcel Untuk Marbot Musholla Desa

Program Khusus yang tidak direncanakan sebelumnya adalah Rehab Musholla, Tebar Qurban dan Khitan Massal Yatim Dhuafa. Program Khitan Massal Yatim Dhuafa. Sinergi antara Lazisnu, GP Ansor NU dan Kepolisian Resort Jombang.

Program Unggulan:

- UPZIS (Unit Pelaksana Zakat Infak dan Sodaqoh)

Program unggulan LAZISNU adalah Pembentukan UPZIS di MWC, Banom, dan Lembaga NU. UPZIS dibentuk berbasis komunitas atau kelompok. Misalnya UPZIS dusun A, atau UPZIS madrasah B, UPZIS kelompok pedagang di Kebon Rojo.

- Strategi dalam penggalangan dana adalah “Koin Bangkit”. Koin di sebar di beberapa titik, termasuk warung, kantor, musholla, tempat diskusi, sekolah, rumah tangga dan toko.

c. Dampak Program:

- Masyarakat lebih mengenal LAZISNU
- Masyarakat merasakan manfaat langsung dari kerja LAZISNU.
- Masyarakat memiliki kepercayaan terhadap LAZISNU sebagai lembaga pengelola dana ZIS profesional dan amanah.
- Jumlah donatur (muzakki dan munfiq) semakin bertambah sehingga jumlah dana untuk kegiatan sosial kemasyarakatan juga bertambah.

d. Strategi ke depan:

- Perlu sinergi antar PCNU/LAZISNU dan Banom. Faktor ini menjadi penentu bagi suksesnya pengelolaan LAZISNU, sebagai lembaga ZIS dan penggerakan kemandirian jamiyah dan jamaah NU. Instruksi tertulis dari Ketua PCNU kepada MWCNU, Banom dan Lembaga NU menjadi syarat mutlak agar LAZISNU mendapat ruang untuk mengelola ZIS warga NU. Tidak boleh lagi ada Lembaga/Banom NU yang diberi hak untuk menarik infaq, sedekah, ataupun zakat.
- Keteladanan. Perlu adanya keteladanan dari pimpinan di PCNU, MWCNU, Lembaga, dan Banom NU untuk memberikan ZIS nya ke LAZISNU.

e. Hubungan Kelembagaan

Oleh karena itu, jika disimpulkan, hubungan kelembagaan yang dirasakan oleh LAZISNU hingga saat ini, adalah:

- Adanya pemilahan secara tegas; Tugas, Wewenang, dan Tanggung jawab Banom/Lembaga. Sehingga tidak ada lagi tumpang tindih program.
- Perlu adanya koordinasi rutin dan terarah, yang didalamnya mencakup evaluasi program dan perencanaan program kedepan.
- Setiap Ketua Lembaga/Banom dalam setiap kesempatan harus turut serta bersama sama mengkampanyekan Lembaga/Banom yang lain sebagai wujud sinergi dan tanggung jawab bersama dalam membesarkan NU dan memberi manfaat sebanyak-banyaknya untuk NU.
- Perlu adanya Juklak dan Juknis untuk mengatur alur koordinasi antara pengurus harian dan lembaganya, juga dengan antar Banom.

- Perlu adanya anjuran agar Pengurus NU memebrikan apresiasasi dalam setiap kegiatan LAZISNU.
- Tiadanya Aksi Keteladanan dari pengurus PCNU untuk menyalurkan ZIS-nya ke LAZISNU; yang menjadikan perkembangan LAZISNU berjalan lambat. Logikanya, bagaimana mungkin jamaah dan jamiyyah nya bisa percaya dengan LAZISNU, jika pengurusnya saja tidak donasi ke LAZISNU.

f. Rekomendasi:

- Perampingan Organisasi PCNU; lebih berbasis Kinerja ketimbang bersifat akomodatif. Kriteria pimpinan NU adalah mampu bersikap egaliter, terbuka, logis dan punya ideology ibadah.
- Perbaiki Manajemen Organisasi dan Membuat Juknis program yang tegas dan jelas untuk Banom/lembaga agar tidak tumpang tindih dalam pelaksanaannya.
- Sinergitas yang terstruktur, terarah, dan terukur antara PCNU, MWCNU, PRNU dan seluruh Banom dan Lembaga NU. Sehingga antar Lembaga dan Banom NU dapat bekerjasama. Seperti LAZISNU bekerjasama dengan LDNU. Atau LAZISNU dengan BMT-NU dan seterusnya. Dalam hal ini, PCNU perlu memfasilitasi pengurusnya dalam melakukan sinergitas misalnya menyediakan fasilitas transport dan komunikasi.
- Membangun Komputasi Peta Masalah (dan analisis SWOT), yang memuat seluruh Banom/lembaga, MWCNU, ranting; yang diharapkan mampu menjadi basis data untuk menggerakkan roda organisasi menjadi lebih baik.
- PCNU perlu memberi perhatian dan atau merangkul Nahdliyin dari kalangan menengah ke atas. Mereka sebenarnya ingin bergabung dengan NU, namun belum tahu caranya dikarenakan kesibukan masing-masing anggota. Misalnya, LDNU perlu dapat masuk ke beberapa kantor/perusahaan.
- PCNU harus tegas dalam menjalin hubungan dengan partai. Artinya, kepentingan partai; termasuk symbol-simbolnya tidak boleh masuk NU.
- PCNU perlu strategi yang sistematis untuk menghalau gerakan "*minhum*".

16. Lembaga Pengembangan Pertanian Nahdlatul Ulama

a. Profil

Lembaga Pengembangan Pertanian Nahdlatul Ulama (LPPNU), bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang pengembangan dan pengelolaan pertanian yang berwawasan lingkungan.

b. Program

Secara programatik, terdapat dua indikator utama yang harus dicapai oleh LPPNU pada periode 2012-2017 ini. Dua indikator tersebut adalah adanya 75 kader pertanian dan adanya Banom PERTANU (Perkumpulan Petani NU), serta Melakukan pelatihan-pelatihan bagi petani NU.

c. Capaian

Pada indikator pertama, LPPNU saat ini telah mempunyai sekitar 200 orang kader pertanian. Mereka tersebar di 21 kecamatan. Kader ini adalah orang yang pernah mengikuti kegiatan atau pelatihan yang dilakukan oleh LPPNU dan menjalin komunikasi dengan LPPNU hingga sekarang.

Pada indikator pembentukan PERTANU, LPPNU mendapat beberapa hambatan. Pertama, kebijakan pembentukan PERTANU merupakan keputusan yang dilakukan hanya di Jombang. Kedua, pada 200 kader yang ada selama ini hanya terfokus pada teknologi pertanian saja.

Pendampingan LPPNU ke 2 kelompok tani dan 1 kelompok perikanan sebagai *pilot project*. di Dusun Jasem, Desa Watugaluh dan Dusun Budug, Desa Bulurejo di kecamatan Diwek, serta di Desa kesamben Kecamatan Ngoro dengan jumlah 30 orang.

Pembentukan pengurus LPPNU di 7 (tujuh) MWCNU sampai sekarang belum terwujud, karena pembentukan pengurus di MWCNU bersama dengan kepengurusan lain.

Sementara kegiatan untuk mempengaruhi kebijakan, LPPNU secara terfokus menjalin komunikasi dengan Dinas Pertanian dan Peternakan terkait adanya “Learning Center NU” di bidang pertanian dan perikanan. Advokasi lain yang dilakukan oleh LPPNU adalah monitoring ketersediaan dan harga pupuk di setiap kecamatan. Setiap MWC melaporkan ke PC LPPNU, jika ada masalah tersebut.

d. Hubungan Kelembagaan

Wilayah Jombang memiliki luas lahan pertanian sekitar 49.476 Ha dengan jumlah orang yang bergerak dalam bidang ini sebesar 74,24% dari jumlah penduduk. Dari sekian jumlah ini, sebagian besar adalah warga NU, baik sebagai petani pemilik lahan, petani penggarap atau buruh tani. Meskipun demikian, pertanian belum menjadi isu utama NU Jombang. Isu pertanian kalah dengan isu pendidikan dan kesehatan yang menjadi perhatian utama NU Jombang.

Kurangnya perhatian ke soal pertanian ini berakibat kepada program atau kegiatan yang mengarah pada upaya mendukung petani kurang mendapat perhatian.

Dukungan yang didapatkan oleh LPPNU Jombang selama ini datang dari PW LPPNU Jatim, salah satu anggota DPRD Jatim dan, Pemkab Jombang, terutama terkait pembiayaan kegiatan, serta keikutsertaan dalam pelatihan.

LPPNU sangat membutuhkan “Modul Pelatihan Muharrik”, agar pelatihan bisa lebih terarah. 200 kader yang ada saat ini hanyalah kader dalam teknologi pertanian. Bukan kader yang ideologis dalam dunia pertanian, untuk itu ke depan pendidikan muharrik Pertanian dilakukan dengan PKPNU.

Selama tahun 2012-2017, LPPNU pernah mengagagas berdirinya SMK Pertanian bersama Lakpesdam NU dan Ansor. Namun gagasan ini tidak bisa diwujudkan. Bersama Ansor, LPPNU memberikan materi tentang pertanian dalam kegiatan bulanan yang diprogramkan oleh Ansor.

e. Rekomendasi

- Adanya program bersama yang dilakukan di satu desa. Program ini dilakukan secara bersama-sama oleh Lembaga dan Banom. Masing-masing Lembaga atau Banom fokus dengan bidang garap masing. LPPNU mengerjakan bidang pertanian, LAZISNU mengelola ZIS, Ansor NU menggerakkan pemuda, Fatayat menggerakkan Pemudi dan seterusnya
- Mensinergiskan program LPPNU dan kegiatan PKP untuk menanamkan nilai-nilai ideologis pada kader-kader pertanian.

- Keberlanjutan program yang dilakukan oleh NU Jombang, dan tidak masuk pada rencana lembaga, sebaiknya tidak berhenti di kegiatan. Ada rencana lanjutan. Semisal BHPNU, setelah kelompok-kelompok petani yang didampingi oleh LPPNU ber BHPNU, tapi sekarang tidak ada tindak lanjut.
- Perlu ada peningkatan kualitas dalam perencanaan di PCNU Jombang-Lembaganya, sehingga kegiatan tetap berbasis analisa dan kebutuhan serta ukuran yang bisa dicapai.

17. Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama

a. Profil

Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU), bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang kesehatan. LKNU merupakan salah satu lembaga yang strategis bagi PCNU Jombang untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada warga NU.

LKNU sejak periode awal kepengurusan tidak berjalan sebagai mana yang diinginkan. Ketua LKNU, dr. Ivan, kurang mampu menggerakkan LKNU secara efektif, bahkan tidak berjalan sama sekali. Pada tahun 2015 dr. Ivan diganti H. Minan Rahman.

b. Program

- Pendirian 4 Klinik
- Display LKNU di Mukhtamar
- Baksos
- Diskusi

c. Capaian

Sejak amanah diberikan, beberapa langkah yang dilakukan paska Mukhtamar NU 2015 adalah mengurus pendirian Klinik. LKNU telah melakukan survey lokasi, tenaga medis potensial. Pengalaman pendirian RSNU bisa dijadikan pelajaran ketika pendirian klinik.

Rencana pendirian dilakukan di 4 MWCNU, yaitu Jombang, Mojowarno, Jogoroto dan Nggoro. Saat ini Klinik di Kecamatan Jombang sedang dalam proses pendirian. Pembangunan klinik di Jombang kerjasama dengan pengurus MWC Jombang.

d. Hubungan Kelembagaan

Strategi perjuangan NU dibidang kesehatan harus masif dilakukan. Kegiatan LKNU bertitik pada: (1) upaya preventif; (2) kuratif; dan (3) rehabilitasi.

Pendirian Balai Pengobatan (BP) merupakan program high cost, tapi ini penting karena BP merupakan satelit-satelit dari RSNU di tingkat kecamatan. Pada satu sisi ini berfungsi untuk pendidikan kesadaran kepada warga NU pentingnya kesehatan, disisi lain sebagai upaya promosi keberadaan RSNU.

e. Hambatan

- Minimnya kader NU yang ahli di bidang medis.
- Mindset kesehatan masih tentang tindakan medis curative. Padahal kesehatan juga dapat berupa tindakan preventif dan rehabilitative seperti TB. Sebenarnya, NU dapat juga bertindak di area preventive dan curative.
- Kepengurusan LKNU hanya Ketua saja. Hal ini dirasakan karena semua pengurus adalah dokter-dokter yang sibuk.

- Ketersediaan SDM yang secara spesifik memiliki keahlian dibidang kesehatan sangat sedikit di kalangan NU.

f. Rekomendasi

- Hendaknya PCNU melakukan asistensi pasca pengkaderan. Misalnya dibentuk tim asistensi tersendiri. Sehingga semangat dari PKPNU untuk menggerakkan kader-kader NU terus berjalan.
- Pendirian Klinik NU di 21 Kecamatan
- Pimpinan LKNU adalah dari praktisi kesehatan.
- NU hendaknya berkegiatan di ranah preventive dan rehabilitative.
- Lembaga merupakan pelaksana kegiatan. Sebagai pelaksana, maka ia hanya berperan melaksanakan kegiatan, tidak perlu memikirkan dari mana biaya untuk mencukupi pelaksanaan. Dan tidak perlu mencari dana kemana-mana. Dengan demikian pengelolaan dana menjadi tetap satu pintu. Mulai untuk didorong agar PCNU memiliki Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja NU selama setahun. Ini bisa diprediksi ketika awal tahun, dengan pos di masing-masing kegiatan dan seberapa besar dana yang diperoleh.

18. Lembaga Wakaf dan Pertanahan Nahdlatul Ulama

a. Profil

Lembaga Wakaf dan Pertanahan Nahdlatul Ulama (LWPNU), bertugas mengurus, mengelola serta mengembangkan tanah dan bangunan serta harta benda wakaf lainnya milik Nahdlatul Ulama. Program kerja LWP NU tahun 2016 yaitu melaksanakan penguatan kelembagaan wakaf dan pertanahan NU dan penyelamatan aset-aset milik NU di Kab. Jombang.

Tabel VI
Program Kerja PC. LWP NU Jombang

No	Program kerja	Keterangan	Peserta
1	Pendataan tanah wakaf berbadan HUKUM NU	Dilaksanakan pada bulan Desember 2016	Pengurus MWCNU dan lembaga Wakaf di MWCNU
2	Melakukan percepatan sertifikasi tanah wakaf berbadan hukum NU sebanyak 10 lokasi	Sudah terbit sertifikasi 8 lokasi dan proses penyelesaian 27 lokasi	
3	Melakukan turba ke 4 MWCNU tentang persertifikasian tanah wakaf berbadan hukum NU	Dilaksanakan di MWCNU Kabuh, Plandaan, Mojowarno dan PCNU Jombang	Pengurus MWCNU dan lembaga Wakaf di MWCNU

b. Kendala yang dihadapi

- Pendanaan
- SDM yang belum memahami tentang perwakafan
- Kurang lengkapnya data wakaf.

D. Pendidikan Kader Penggerak NU (PKPNU) Jombang

a. Konsolidasi Organisasi melalui PKPNU

Kaderisasi di lingkungan Nahdlatul Ulama, selama ini dilaksanakan oleh lembaga dan badan otonom dengan kurikulum, materi dan peserta seadanya, tanpa seleksi (bahkan sebagian besar merupakan adopsi ideology, strategis dan methodology diluar lingkungan NU). NU lebih nampak sebagai Partai Politik dengan kegiatan rutin lima tahunan atau tahunan, atau nampak seperti LSM yang hanya melibatkan beberapa orang saja dalam pengelolaanya.

Melalui Mukhtamar ke-32 NU di Makasar dan Rapat Pleno PBNU di Yogyakarta tahun 2011, kaderisasi dirancang secara sistematis, terstruktur, terarah, dipimpin dan tertutup sebagai bagian dari konsolidasi organisasi untuk mengatasi berbagai krisis di tubuh organisasi.

Pendidikan Kader Penggerak NU ini berbeda dengan system kaderisasi yang pernah dilakukan sebelumnya, baik yang dilakukan NU maupun oleh lembaga dan Banomnya. Perbedaan ini bukan semata adanya perbedaan yang dihadapi, juga berbeda cara menghadapinya serta berbeda arah dan tujuannya. Bahkan pada aspek materi/kurikulum, metode dan peserta juga berbeda, terutama dalam rekrutmen calon peserta kaderisasi.

b. Program dan Pelaksanaan PKPNU di Jombang

Di Jombang, PKPNU tingkat cabang diselenggarakan untuk pertama kalinya pada Maret 2015, dan itupun belum terlaksana sesuai target yang diharapkan. Selanjutnya pada November 2016, Pendidikan Kader Penggerak NU angkatan II dengan peserta PCNU, Lembaga, Banom dan MWC dapat terselenggara. Saat ini di Jombang ada 15 instruktur Wilayah Jawa Timur, yang bertugas untuk mengelola proses kelas PKPNU.

Teknis penyelenggaraannya PKPNU di Jombang menjadi tanggungjawab Lakpesdam NU sebagai perangkat organisasi yang membidangankan pengembangan sumber daya manusia. Namun, kendali penyelenggaraan PKPNU tetap berada di pengurus harian PCNU, dan secara teknis dikelola oleh Tim PKPNU Cabang. Untuk itu, wilayah dan pembagian tugas diantara penggerak konsolidasi organisasi melalui PKPNU ini meliputi :

- (1) Assessment dan Pengelolaan Pra PKPNU;
- (2) Pelaksanaan PKPNU didalam Kelas;
- (3) Pengelolaan Kader Paska PKPNU.

Sampai Pebruari 2017, Tim PKPNU telah memfasilitasi pendidikan kader 9 MWC dan 2 angkatan LP Ma'arif melalui PKPNU. Diantaranya Ngusikan, Peterongan, Jombang Kota, Mojowarno, Bareng, Diwek, Kudu, Kesamben dan Jogoroto serta segmentasi khusus pengurus Ma'arif dan pengelola lembaga pendidikan.

c. Tantangan dan Hambatan PKPNU

Untuk menjaga kader mampu dengan etos tinggi menggerakkan peran dan pelayanan organisasi serta beraktivitas di lingkup kerja kader dalam rangka aksi-aksi yang lebih nyata. Paska pendidikan, instruktur mengontrol alumni melalui metode Rihlah. Ada beberapa temuan dari Rihlah itu, antara lain :

- (1) Kinerja MWC masih dipengaruhi oleh situasi persaingan politik praktis dan pragmatis.

- (2) Khittah Nahdliyyah dipahami secara parsial
- (3) Di beberapa MWC, PKPNU belum diikuti oleh struktur utama NU, sehingga struktur gerak dan komando belum berjalan efektif.
- (4) Banyak Ranting tidak memiliki dan tidak tahu AD ART NU, sehingga mereka tidak tahu “struktur organisasi dan kelembagaan NU”
- (5) Peran dan pelayanan NU belum dirasakan nyata ketika warga Nahdliyyin, padahal harapan warga terhadap NU tinggi.

d. Rekomendasi

- Sebagai instrument konsolidasi Organisasi, PKPNU perlu ditempatkan sebagai strategi untuk ideologisasi organisasi dan perangkatnya dalam rangka menyatukan cara berpikir, bersikap, bertindak dan bergerak di dalam Jam’iyyah.
- System konsolidasi model PKPNU ditempatkan dan dikendalikan dalam struktur kesekretariatan PCNU dan MWCNU
- Tim PKPNU dibentuk secara fungsional dan adhoc
- Lakpesdam NU diperankan secara teknis untuk membantu kelancaran dan suksesnya PKPNU
- Komunikasi dan koordinasi Tim PKPNU cabang dengan Tim PKPNU PWNU Jawa Timur dilakukan sesuai dengan mekanisme yang telah dan sedang dijalankan
- Perlu dikembangkan peran Tim PKPNU Cabang (tim konsolidasi organisasi) dengan fungsi-fungsi untuk melakukan pengecekan kondisi organisasi. Skema kondisi organisasi dapat dirumuskan melalui pola scoring.